

**PENGARUH PEMAHAMAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH
ATAS BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP MINAT
MENJADI NASABAH BANK SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto
Angkatan 2016-2019)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

KILAU PERMATA HATI

NIM. 1617202018

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kilau Permata Hati
NIM : 1617202018
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto Angkatan 2016-2019)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 September 2020
Saya yang menyatakan,



Kilau Permata Hati
NIM. 1617202018



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PEMAHAMAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH
 ATAS BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP MINAT
 MENJADI NASABAH BANK SYARIAH
 (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto
 Angkatan 2016-2019)**

Yang disusun oleh Saudari **Kilau Permata Hati NIM. 1617202018** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **13 Oktober 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM
 NIP. 19680403 199403 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S. E., M. Si
 NIP. 19920613 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
 NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 03 November 2020

Mengesahkan



Dr. H. Fathul Abdul Aziz, M.Ag.
 NIP. 19630921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Kilau Permata Hati NIM. 1617202018 yang berjudul :

Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto Angkatan 2016-2019)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 September 2020
Pembimbing,



H.Chandra Warsito, S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 6-8)



**PENGARUH PEMAHAMAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH
ATAS BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP MINAT
MENJADI NASABAH BANK SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto
Angkatan 2016-2019)**

Kilau Permata Hati

NIM. 1617202018

Email : kilaupermata8@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bank syariah merupakan bank dengan prinsip syariah. Pangsa pasar bank syariah masih tergolong rendah. Oleh karenanya peran aktif seluruh elemen, salah satunya yaitu akademisi perbankan syariah. Dimana secara pemahaman memiliki nilai lebih dibanding masyarakat awam. Peran aktif yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menyimpan dananya di perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemahaman mahasiswa perbankan syariah atas bunga dan bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah (studi kasus mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto).

Sampel yang diambil sejumlah 86 mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto tahun angkatan 2016-2019. Dalam melakukan proses data, penelitian ini menggunakan program SPSS 20. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil menunjukkan bahwa variabel pemahaman bunga (X1) dan pemahaman bagi hasil (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Dari kedua variabel tersebut dapat dinyatakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Kata kunci : pemahaman bunga, pemahaman bagi hasil, minat menjadi nasabah bank syariah

**THE INFLUENCE OF ISLAMIC BANKING STUDENTS
UNDERSTANDING OF INTEREST AND PROFIT SHARING ON THEIR
INTEREST IN BECOMING A CUSTOMER OF ISLAMIC BANKS
(Case Study Of Islamic Banking Students At IAIN Purwokerto
Class Of 2016-2019)**

Kilau Permata Hati

NIM. 1617202018

Email : kilaupermata8@gmail.com

Islamic Banking Departement Faculty of Economics and Business Islam
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Islamic Banking is the bank which has Islamic principles. Market segment Islamic Banking has been being low till this day, so that there is needed real action from all academicians, especially from Islamic Banking background, because they have more knowledge than an ordinary people. The contribution can do with save the money in Islamic Banking. This study aims to analyze the influence of understanding of syariah banking student on the interest and profit sharing towards the interest to become customer of syariah bank (case study of syariah banking student of IAIN Purwokerto).

The example is taken by a number of 86 syariah banking student of IAIN Purwokerto 2016-2019. In the process of data, this study using SPSS version 20. This analysis is used to test the relationship between two or more independent variables with the dependent variable.

The result shows that understanding variable of interest and profit sharing simultaneously have positive influence and significant to become customer of syariah bank. From the two variables can be expressed partially have positive influence and significant to become customer of syariah bank.

Keywords: understanding of interest, understanding of profit sharing, the interest to become customer of syariah bank.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam pernyataan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s a	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	w

هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dhammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4.	Dhammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furud

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsi ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	As-Sama
الشمس	ditulis	Asy-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangka kalimat
ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayahNya dan kesempatan untuk belajar.
2. Untuk kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak H. Sajidin dan Ibu Hj. Leni Dwi Damayanti yang tidak bosan selalu memberikan dukungan, doanya serta tak pernah kenal lelah untuk memberikan dan mengupayakan yang terbaik untuk kedua anaknya. Ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk membalas semua perjuangan kalian, semoga kelak disuatu hari saya dapat membuat kalian bahagia dan bangga. Aamiin.
3. Untuk adik saya tercinta, Sabrina Naemul Maula yang selalu mengajarkanku arti kesabaran namun tidak hanya itu adik saya telah membuat hari-hari saya menjadi lebih berwarna.
4. Untuk keluarga besar Mbah Hartati dan Almarhum Mbah Sholeh, Mbah Solikhah dan Almarhum Mbah Mukhsin serta yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Untuk teman seperbimbingan, Febria Ningtyas Putri Hidayat (Pepong) yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya selama masa skripsi untuk mengerjakan bersama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keluarga besar Perbankan Syariah A 2016 dan teman seangkatan Perbankan Syariah 2016. Khususnya kepada Rima Risqiardina yang selalu memperbolehkan dan mengizinkan penulis untuk mengerjakan skripsi atau melakukan ujian di Kosnya, Kristianingsih, Dwi Rosmawati, Rinjani Meisy Prina Utami, Abi Amrulloh dan Syerli Marlina sahabat seperjuangan, serta Rifqo Yatul Ulya yang telah mengajarkan saya menggunakan program IBM SPSS versi 20 dalam mengolah data.
7. Dan semua yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karuniaNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in, semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini membawa berkah dan manfaat untuk kemaslahatan bersama. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.
7. H. Chandra Warsito, S.TP., M.Si., selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak.

8. Segenap staf administrasi dan dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan.
11. Orang tua penulis Bapak H. Sajidin dan Ibu Hj. Leni Dwi Damayanti yang tidak bosan selalu memberikan dukungan, doanya serta tak pernah kenal lelah untuk memberikan dan mengupayakan yang terbaik untuk kedua anaknya.
12. Kepada keluarga besar Perbankan Syariah A 2016 dan teman seangkatan Perbankan Syariah 2016.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 September 2020

IAIN PURWOKERTO



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Pemahaman.....	15
2. Pengertian Bunga.....	17
3. Bagi Hasil.....	22
a. Pengertian Bagi Hasil.....	22
b. Konsep Bagi Hasil.....	23
c. Faktor-faktor Bagi Hasil.....	25
d. Akad dalam Bagi Hasil.....	27

4. Minat.....	28
a. Pengertian Minat.....	28
b. Faktor-faktor Minat.....	29
c. Indikator Minat.....	32
d. Minat dalam Perspektif Islam.....	32
C. Rumusan Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Metode Observasi.....	38
2. Metode Kuesioner.....	38
F. Instrument Penelitian.....	38
1. Uji Validitas.....	39
2. Uji Reliabilitas.....	39
G. Metode Analisis Data.....	39
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas.....	41
c. Uji Heteroskedastisitas.....	41
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4. Pengujian Hipotesis.....	42
a. Uji t (Uji Parsial).....	42
b. Uji F.....	43
c. Koefisien Determinasi.....	44

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Karakteristik Responden Penelitian.....	48
C. Pengujian dan Hasil Analisis Data Penelitian.....	50
1. Hasil Uji Validitas.....	50
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	52
3. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Multikolinearitas.....	63
c. Uji Heteroskedastisitas.....	64
5. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	66
6. Pengujian Hipotesis.....	67
a. Uji t (Uji Parsial).....	67
b. Uji F.....	70
c. Koefisien Determinasi.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Jumlah Nasabah DPK Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019.....	5
Tabel 2	Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	21
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tahun Angkatan.....	49
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 6	Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 7	Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 8	Descriptive Statistics.....	53
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Pemahaman Bunga (X1).....	54
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Pemahaman Bagi Hasil (X2).....	56
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y).....	58
Tabel 12	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..	63
Tabel 13	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 14	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Transformasi Logaritma.....	65
Tabel 16	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	66
Tabel 17	Uji Statistik t (Uji Parsial).....	68
Tabel 18	Hasil Uji Statistik F.....	70
Tabel 19	Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir.....	33
----------	------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	: Kuesioner Penelitian
Lampiran	2	: Tabulasi Jawaban Responden
Lampiran	3	: Distribusi Frekuensi
Lampiran	4	: Uji Validitas
Lampiran	5	: Uji Reliabilitas
Lampiran	6	: Tabel r
Lampiran	7	: Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran	8	: Uji Asumsi Klasik
Lampiran	9	: Analisis Regresi Berganda
Lampiran	10	: Pengujian Hipotesis
Lampiran	11	: Tabel t
Lampiran	12	: Tabel F
Lampiran	13	: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran	14	: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran	15	: Kartu Bimbingan
Lampiran	16	: Sertifikat BTA/PPI
Lampiran	17	: Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran	18	: Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran	19	: Sertifikat Aplikom
Lampiran	20	: Sertifikat PPL
Lampiran	21	: Sertifikat KKN
Lampiran	22	: Sertifikat PBM
Lampiran	23	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan secara umum merupakan suatu kegiatan usaha baik dijalankan dengan sistem konvensional atau berlandaskan pada prinsip syariah yang kegiatan usahanya memberikan jasa dalam pembayaran. Fungsi bank syariah dalam membangkitkan perkembangan perekonomian daerah secara strategis bertujuan untuk memperoleh struktur perekonomian menjadi stabil (Jannah, 2014). Adanya bank konvensional dan bank syariah mempunyai peran yang strategis sebagai suatu lembaga keuangan intermediasi dan memberikan jasa dalam pembayaran. Oleh sebab itu, dari kedua tipe bank tersebut mempunyai karakteristik yang dapat mempengaruhi sikap calon nasabah dalam memilih antara kedua tipe bank tersebut. Selanjutnya, sikap nasabah pada produk perbankan konvensional maupun syariah dapat dipengaruhi pada pemahaman masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri (Jannah, 2014).

Menurut Adiwarmandan Affif dalam Natalia et al., (2014) teori *Floating Market* menjelaskan tentang segmentasi nasabah yang menyimpan uangnya di bank lebih disebabkan alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan, salah satu bentuk yang ditawarkan adalah bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah. Apabila tingkat bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Begitupula sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank konvensional akan beralih menjadi nasabah bank syariah (Natalia et al., 2014).

Menurut Tarsidin (2010) dalam Rismayanti dan Widodo (2012) saat ini pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan nasabah diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Dari pernyataan tersebut dapat dijabarkan bahwa besarnya *return* atau bagi hasil bank syariah masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan. Farikh (2007) menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat bunga deposito konvensional. Apabila bunga deposito konvensional naik, maka deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan karena masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank konvensional. Untuk itu perlunya tingkat bagi hasil yang kompetitif khususnya pada produk deposito *mudharabah* agar deposan tetap loyal untuk menyimpan dan menginvestasikan dananya pada bank syariah (Rismayanti dan Widodo, 2012).

Bunga bank dapat diartikan dan dimaknai sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, dalam hal ini tentunya produk-produk perbankan. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh pihak nasabah kepada bank (nasabah yang mendapatkan pinjaman) (Haris, 2012). Ada persamaan antara bunga bank dan riba. Dengan kesamaan itulah maka karena riba haram maka bunga bank juga haram. Bunga bank hukumnya haram karena adanya imbalan atas jasa yang diberikan oleh pemilik modal atas pokok modal yang dipinjamkan. Tambahan imbalan jasa itu bersifat mengikat dan diperjanjikan sebelumnya, sehingga besarnya sudah ditentukan diawal transaksi. Alasan lain kenapa bunga bank haram, karena yang menikmati bunga bank adalah para pemilik modal. Jadi berdasarkan kesamaan sifat antara bunga bank dan riba, maka bunga bank mengikuti hukum riba, yaitu haram (Haryanto, 2010).

Kecenderungan masyarakat menggunakan sistem bunga lebih bertujuan untuk mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi, sehingga kurang mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkannya. Berbeda dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*), sistem ini berorientasi pemenuhan kemaslahatan hidup umat manusia (Haryanto, 2010). Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip *mu'amalah* Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan yang mempertentangkan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat solusinya dengan lahirnya bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan antara pemilik modal, pengguna dana, dan bank sebagai pengelola. Bagi hasil atau *profit sharing* ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kerjasama antara pihak *investor* atau penabung, istilahnya *shahibul mal* dengan pihak pengelola atau *mudharib*, dan nantinya akan ada pembagian hasil sesuai dengan persentase jatah bagi hasil (*nisbah*) sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak (Haryanto, 2010). Menurut Aziz (2014) sebagai pengganti sistem bunga, lembaga keuangan syariah menggunakan berbagai cara yang bersih dari unsur riba, sistem tersebut antara lain adalah; (1) Wadiah. (2) Mudharabah. (3) Musyarakah atau syirkah. (4) Murabahah. (5) Qardh hasan. (6) Bank Islam juga dapat menggunakan modalnya dan dana yang terkumpul untuk investasi langsung dalam berbagai bidang usaha yang *profitable*. (7) Bank Islam juga boleh mengelola zakat di negara yang pemerintahannya tidak mengelola zakat secara langsung.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dikatakan bahwa bank syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan terhadap bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta sistem dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya dengan berdasarkan pada prinsip syariah. Perbankan syariah memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dananya

kembali ke masyarakat. Adapun peranan bank syariah tersebut dapat memurnikan operasional pada perbankan syariah sehingga meningkatkan suatu kepercayaan masyarakat serta dapat meningkatkan kesadaran syariah pada umat Islam yang bertujuan untuk memperluas segmen dan pasar perbankan syariah (Khasanah, 2015).

Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola. Semakin tinggi nisbah bagi hasil dan semakin jelas ketentuan dalam pembagian bagi hasil maka dapat memperbesar kemungkinan nasabah dalam mempengaruhi minat untuk menggunakan jasa perbankan syariah (Andriani, 2019). Menurut Wahab (2016) bahwa tingkat bagi hasil merupakan faktor utama seseorang dalam memutuskan menjadi nasabah pada Bank Syariah, hal ini terjadi karena tingkat bagi hasil begitu dominan dalam mendorong seseorang untuk membuka rekening Bank Syariah. Wahyuni (2017) mengatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah, hal ini disebabkan karena nasabah yakin semakin tinggi nisbah bagi hasil maka semakin besar keuntungan yang didapat dan pihak bank bisa mengoptimalkan bagi hasil untuk tidak merugikan nasabah.

Secara umum pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah adalah perbankan syariah dominan dengan sistem bagi hasilnya dan perbankan syariah adalah bank Islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Miftakhur dan Wahyuni (2016), bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya, baik menghimpun dana, menyalurkan dana dan pelayanan jasa. Kemudian pada faktor pertimbangan agama merupakan suatu motivasi penting agar dapat mengajak masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah dan masyarakat non nasabah yang diberikan penjelasan terhadap produk atau jasa perbankan syariah sehingga memiliki minat untuk menabung di bank syariah (Miftakhur dan Wahyuni, 2016).

Walaupun bank syariah masih baru, namun bank syariah memiliki peran penting dalam ekonomi. Bank syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama empat tahun terakhir. Dengan perkembangannya

diharapkan mampu meningkatkan kontribusi untuk memperkuat stabilitas perekonomian nasional. Perkembangan bank syariah di Indonesia bisa dilihat dalam perkembangan jumlah nasabah dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

Tabel 1

Perkembangan jumlah nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah
Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah (nasabah)
2016	15.488.398
2017	17.955.556
2018	19.996.197
2019	22.120.609

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan jumlah nasabah dana pihak ketiga pada bank umum syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2019, menunjukkan sebanyak 22.120.609 jumlah nasabah. Dimana tahun 2019 jauh lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pesatnya perkembangan jumlah nasabah dana pihak ketiga pada bank syariah memperlihatkan bahwa terdapat respon positif dari masyarakat. Sehingga dengan semakin berkembangnya perbankan syariah, diharapkan mampu menarik berbagai elemen salah satunya mahasiswa. Ketertarikan mahasiswa terhadap bank syariah yaitu dengan mempelajari dan menggunakan produk perbankan syariah. Pengetahuan mahasiswa tentang Perbankan Syariah terutama bunga dan bagi hasil bank dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan informal. Saat ini sudah ada sebuah lembaga pendidikan yang sejalan dengan perkembangan perbankan syariah yaitu dengan adanya prodi Perbankan Syariah salah satunya berada di IAIN Purwokerto. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Perbankan

Syariah di kalangan mahasiswa adalah pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil.

Menurut J.F. Engel et al., (1995) dalam Warsito dan Adawiyah (2019) proses pengambilan keputusan memiliki banyak langkah yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, pra-evaluasi pembelian alternatif, tindakan pembelian, konsumsi, dan evaluasi pasca konsumsi. Ada faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi konsumen dalam proses membuat keputusan. Faktor eksternal meliputi budaya, kelas sosial, kelompok referensi dan keluarga, sedangkan salah satu dari faktor internal yaitu ada pemahaman (Warsito dan Adawiyah, 2019).

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang dipahami dan dimengerti dengan benar. Pemahaman adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan mengartikan obyek. Pemahaman bagi hasil adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh dengan apa itu bagi hasil, sedangkan pemahaman bunga adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa faham betul dengan apa itu bunga. Setelah proses pemahaman selesai, maka akan diikuti keinginan untuk melakukan timbal balik terhadap objek (Muanas, 2014). Salah satu upaya timbal balik dari pemahaman bunga dan bagi hasil yaitu akan menimbulkan minat mahasiswa untuk menjadi nasabah bank syariah.

Menurut Slameto dalam Djamarah (2011), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat menjadi nasabah bank syariah akan terpenuhi jika mereka memberikan perhatian lebih terhadap suatu obyek. Semakin tinggi pemahaman maka semakin besar minat seseorang (Djaali, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmah dan Wahyuni (2016), dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak pengetahuan tentang bank syariah maka mahasiswa semakin memahami dan lebih berminat untuk berhubungan dengan bank syariah.

Sepintas tidak ada perbedaan antara menjadi nasabah bank konvensional dan bank syariah. Namun kalau dicermati ada keunggulan apabila menjadi

nasabah di perbankan syariah. Keunggulan tersebut bersumber pada basis syariah yang mendasari operasinya. Dalam konsep hubungan bank dan penabung untuk bank konvensional, bank menjadi debitur dan nasabah menjadi kreditur. Di perbankan syariah, nasabah merupakan mitra bank sekaligus investor bagi bank. Lalu pada website portal axa yang diunggah pada tanggal 23 April 2018 menyebutkan perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah pada prinsip dasar soal pertumbuhan dana yang disimpan nasabah, untuk bank konvensional uang bisa bertambah dengan adanya pemberian bunga yang diperoleh dari pengelolaan pihak bank, sementara pada bank syariah meniadakan sistem bunga tersebut dan menerapkan sistem bagi hasil.

IAIN Purwokerto merupakan salah satu perguruan tinggi yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut dapat kita lihat dengan dimasukkannya nilai-nilai keislaman pada mata perkuliahan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti adanya kewajiban untuk mondok bagi mahasiswa yang belum lulus tes BTA PPI. Selain dalam hal pembelajaran IAIN Purwokerto juga menerapkan nilai-nilai keislaman dalam bidang ekonomi yaitu berupa bentuk kerjasama dengan salah satu perbankan syariah yang ada di Purwokerto untuk mengelola kegiatan ekonominya yang berupa pembayaran uang kuliah tunggal (UKT), pembukaan rekening terhadap mahasiswa baru dan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa prestasi dan kegiatan lainnya.

Program Studi Perbankan Syariah merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto yang memiliki tujuan seperti yang tertulis pada buku Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020 diantaranya yaitu : 1) Mampu menerapkan pengetahuan dan keahlian manajemen perbankan syari'ah dalam pelayanan aktivitas transaksi bisnis dan keuangan di lembaga perbankan syari'ah secara professional. 2) Mampu membentuk kelompok/komunitas di masyarakat yang akan menjadi model dalam pembangunan lembaga keuangan Syari'ah di

Purwokerto. 3) Membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang didukung oleh budaya ilmiah dan suasana akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, obyektivitas, terbuka, jujur, kritis, kreatif, inovatif dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi perbankan syariah.

Untuk mewujudkan adanya tujuan tersebut dibutuhkan peran aktif semua pihak yang terkait salah satunya yaitu mahasiswa. Berdasarkan data diatas, penelitian ini akan mengarah pada usaha menemukan fakta mengenai seberapa besar pengaruh dari pemahaman pada diri mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah bank syariah atau menabung di bank syariah. Penelitian ini mencoba menganalisis faktor pemahaman yang dianggap dapat mempengaruhi konsumen atau nasabah untuk menjadi nasabah di bank syariah atau untuk menabung menggunakan jasa perbankan syariah.

Dari hasil survey awal yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa perbankan syariah untuk angkatan 2016 dan 2017 hampir seluruhnya mempunyai rekening tabungan bank syariah, hal tersebut dikarenakan adanya aturan dari pihak kampus yang mewajibkan untuk membuka rekening tabungan bank syariah disaat pendaftaran atau registrasi mahasiswa baru, akan tetapi tidak sedikit mahasiswa yang tidak menggunakan fasilitas tersebut. Mereka hanya menganggap pembukaan rekening tabungan bank syariah sebagai bentuk untuk menggugurkan kewajiban sedang dalam aktivitas keuangan masih menggunakan bank konvensional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak atau belum menjadi nasabah bank syariah. Disamping mereka belum mempunyai uang atau dana, mereka juga merasa malas dan merasa tidak praktis jika harus membuka rekening baru. Faktor lain yang mempengaruhinya merupakan alasan dari dalam diri dan sebagian lagi merupakan alasan dari luar.

Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto yaitu kelompok mahasiswa yang mempelajari ilmu perbankan syariah di perguruan tinggi. Informasi terakhir yang didapatkan dari Bagian Akademik Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto hingga tahun 2019,

jumlah mahasiswa Perbankan Syariah yang masih aktif dari tahun 2016-2019 sebanyak 569 mahasiswa. Jika melihat statusnya sebagai mahasiswa tentunya lebih paham tentang prinsip-prinsip ajaran Islam. Apalagi dalam program studi perbankan syariah tentunya mempelajari ilmu islam, fiqh, dan bagaimana bermuamalat syar'i.

Dengan melihat kondisi sekarang tentang perkembangan bank syariah yang sangat pesat, maka seberapa jauh pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah mengenai bunga dan bagi hasil. Melihat kondisi tersebut, maka penulis memilih objek Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto karena ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman mahasiswa perbankan syariah atas bunga dan bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Jika dilihat mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto juga masyarakat yang berpendidikan tinggi dan tentunya paham hukum Islam dan masalah perbankan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "PENGARUH PEMAHAMAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH ATAS BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto Angkatan 2016-2019)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto atas bunga berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah?
2. Apakah pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto atas bagi hasil berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto atas bunga terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto atas bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 - 1) Menambah referensi pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi IAIN Purwokerto untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar dosen menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat.
- b. Bagi Perbankan Syariah
 - 1) Mendapatkan wawasan tentang tingkat pemahaman bagi hasil dan bunga serta minat menjadi nasabah mahasiswa jurusan perbankan syariah di perbankan syariah
 - 2) Dapat melakukan perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran.
- c. Bagi Penulis yaitu menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

D. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih memudahkan pembaca dalam memahami Skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari kajian pustaka yang terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, kerangka teori yang memuat uraian mengenai definisi pemahaman, bunga, bagi hasil dan minat, lalu ada rumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian tentang Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto Angkatan 2016-2019).

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan saran kepada peneliti dan tempat peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Lembaga	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rakhmah dan Wahyuni (2016)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah	Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi XI, No. 1, 75-86	Persepsi mahasiswa tentang bank syariah (X) dan minat menabung di perbankan syariah (Y).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah di Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Dalam penentuan responden menggunakan metode Proposional Random Sampling sebanyak 66 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa responden bersikap positif terhadap minat menabung.

2.	Anita Rahmawaty	Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank Negara Indonesia Syariah Semarang	Jurnal Addin, Jilid 8, Terbitan 1, 6-7 Tahun 2014	Persepsi tentang bank syariah (X) dan minat menggunakan produk di BNI Syariah Semarang (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Kedua, persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Ketiga, persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.
3.	Gicella Fanny Andriani dan Halmawati (2019)	Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No. 3, Seri D, Agustus 2019, Hal. 1322-1336	Bagi hasil (X ₁), kelompok acuan (X ₂), kepercayaan (X ₃), budaya (X ₄), dan minat menjadi nasabah bank syariah (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil dan kelompok acuan tidak berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah sedangkan kepercayaan dan budaya berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

4.	Wirdayani Wahab (2016)	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1, No. 2, Juli-Desember	Tingkat bagi hasil sebagai variabel independen/bebas (X) dan minat menabung nasabah sebagai variabel dependent/terikat (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung nasabah.
5.	Sri Wahyuni (2017)	Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah	Jurnal At-Tawassuth, Vol. II, No. 2, 437-459	Kualitas pelayanan (X_1), bagi hasil (X_2), dan minat menjadi nasabah (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap minat menjadi nasabah adalah persepsi yang meliputi persepsi kualitas pelayanan dan produk yang ditawarkan yaitu bagi hasil.
6.	Tri Astuti (2013)	Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah	Jurnal Nominal Volume II No. 1 Tahun 2013	Tingkat suku bunga (X_1), promosi (X_2), kualitas pelayanan (X_3), dan minat menabung nasabah (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi nasabah tentang tingkat suku bunga, promosi, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah.

7.	Asih Fitri Cahyani, Saryadi dan Sendhang Nurseto (2013)	Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang	Diponegoro Journal of Social and Politic Tahun 2013 Hal.1-8	Persepsi bunga bank (X_1), kualitas pelayanan (X_2), dan minat menabung (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi bunga bank dan kualitas pelayanan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung pada bank BNI Syariah di Kota Semarang, sehingga apabila semakin banyak masyarakat yang mempersepsikan bunga bank sebagai kategori riba dan BNI Syariah terus meningkatkan kualitas pelayanan maka minat menabung pada BNI Syariah di Kota Semarang akan meningkat.
----	---	--	---	--	--

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti yang beraitan dengan judul yang akan diambil dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang akan diteliti berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto atas bunga dan bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pemahaman

Muanas (2014) mendefinisikan pemahaman adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengartikan sebuah objek. Pemahaman bertujuan untuk melihat kemampuan seseorang dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan. Selain itu, juga dapat memberikan makna

dari suatu objek tertentu. Dalam proses pengolahan informasi, dibutuhkan objek agar nantinya seseorang mampu memberikan makna dari objek tersebut. Dari makna itu sendiri maka akan menghasilkan ingatan-ingatan yang nantinya berpengaruh pada waktu jangka panjang. Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono (2012), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Menurut Sanusi (2011), tujuan pemahaman agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung atau terjadi di masa akan datang. Menurut Peter dan Olson (2013), pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi. Kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.

Menurut Peter dan Olson (2013), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu :

a. Pengetahuan dalam memori

Kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang dalam memori. pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan maka mampu memahami informasi namun tidak secara mendalam.

b. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami saat sudah

memiliki pengetahuan yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan cenderung membuat seseorang merasa informasi tersebut tidak menarik dan tidak relevan. Proses pemahaman tersebut akan menghasilkan respon identifikasi sederhana.

c. Paparan lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup berbagai faktor seperti tekanan waktu, kondisi efektif konsumen (suasana hati baik atau buruk), dan gangguan (keramaian).

2. Pengertian Bunga

Menurut Sjahdeini (2014) mendefinisikan bunga merupakan tambahan yang diberikan pada saat transaksi pinjam meminjam. Tambahan diberikan tanpa mempertimbangkan hasil usaha yang dilakukan sesuai dengan jatuh temponya. Dengan kata lain bunga sebagai alat ganti rugi atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan riba adalah tambahan yang terjadi dalam pembayaran sesuai dengan perjanjian yang dilakukan sebelumnya, dimana hal tersebut dilakukan karena ada penangguhan. Maka dari itu bunga dan riba mengalami kesamaan dalam bertransaksi.

Menurut penelitian Robbani (2013) inti dari riba adalah tambahan atas pokok pinjaman baik sedikit maupun banyak. Riba sering terjadi di bank konvensional. Bank syariah yang dianggap sebagai bisnis Islam sudah seharusnya operasinya sesuai dengan prinsip syariah. Riba dengan berbagai praktiknya saat ini telah menjadi konsumsi publik. Bahkan menjadi suatu hal yang mendarah daging di tengah banyak kalangan masyarakat.

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bunga sama dengan riba. Dimana bunga adalah suatu tambahan yang terjadi ketika ada transaksi pinjam meminjam untuk keperluan tertentu yang dilakukan

secara tidak baik. Karena presentasinya tidak disepakati di dalam atau awal perjanjian. Maka dari itu bank Islam menerapkan sistem bagi hasil yang kompetitif. Sehingga dalam praktiknya mampu menghindari riba yang sudah menyebar dikalangan masyarakat.

Pernyataan bunga bank adalah riba, ada dalam Al-Qur'an dalam Surat Ali 'Imran ayat 130 dan An-Nisa ayat 161 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبٰوَ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”* (QS. Ali 'Imran:130).

وَأَخَذِهِمُ الرِّبٰوَ وَقَدْ هُمُوْا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَطْلِ ؕ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا
أَلِيْمًا ﴿١٦١﴾

Artinya : *“dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”* (QS. An-Nisa: 161).

Dari beberapa penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa riba merupakan bagian dari sifat penambahan. Maka dari itu jelas dalam Islam sangat dilarang. Oleh sebab itu bank syariah tidak menetapkan bunga dalam transaksinya. Bagi siapa saja yang bertransaksi bunga maka akan mendapatkan siksa yang pedih di akhirat nanti.

Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 Tahun 2004 tentang fatwa haram bunga, memutuskan bahwa :

Pertama, pengertian Bunga (*interest*) dan Riba

- a. Bunga (*interest/fa'idah*) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.
- b. Riba adalah tambahan (*ziyadah*) tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya. Dan biasanya disebut riba *nasi'ah*.

Kedua, hukum bunga (*interest*) antara lain:

- a. Praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni riba *nasi'ah*. Dengan demikian, praktek pembungaan uang termasuk salah satu bentuk riba, dan riba haram hukumnya.
- b. Praktek pembungaan tersebut hukumnya adalah haram, baik dilakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, dan Lembaga Keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.

Ketiga, Bermu'amalah dengan Lembaga Keuangan Konvensional

- a. Untuk wilayah yang sudah ada kantor/jaringan Lembaga Keuangan Syariah dan mudah dijangkau, tidak dibolehkan melakukan transaksi yang didasarkan kepada perhitungan bunga.
- b. Untuk wilayah yang belum ada kantor/jaringan Lembaga Keuangan Syariah, diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi di lembaga keuangan konvensional berdasarkan prinsip dharurat/hajat.

Umat Islam dilarang keras mengambil bunga dalam transaksi yang dilakukan sehari-hari. Hal ini dikarenakan terdapat dua dampak negatif dilihat dari bidang ekonomi dan sosial. Bidang ekonomi, pembebanan bunga kepada pembeli secara langsung akan menaikkan harga. Dalam bidang sosial, pemberi pinjaman akan mendapatkan keuntungan.

Larangan agar umat Islam tidak bertransaksi dengan riba bersumber dari berbagai surah yang ada dalam Al-Qur'an. Larangan bertransaksi dengan riba dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا
 آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : *“Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan, apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”*

Menurut Aziz (2014) riba dalam ayat diatas mengandung makna “tambahan” yang mengiringi modal seseorang yang secara hakekat tidak berdampak pada surplus ekonomi melainkan membawa defisit. Sebaliknya yang membawa surplus secara ekonomi adalah sedekah yang dikeluarkan seseorang. Sedekah ini berdampak pada *growth with equity* dan surplus. Al-Qur'an memberikan status yang jelas tentang riba yaitu haram. Dalam ayat ini juga dijelaskan tidak semua “tambahan” berarti riba. Kategori yang termasuk ke dalam riba bersumber dari usaha yang haram dan merugikan salah satu pihak dalam transaksi. Yang menjadi perdebatan saat ini adalah apakah tambahan dimaksud tambahan sebagaimana perdagangan atau ada faktor lain yang menjadikan tambahan itu haram akibat dari perbuatan lain yang dihubungkan dengan dalil lain. Fahmi (2014) menuturkan perbuatan bisnis yang dilakukan secara riba dilarang dalam Islam. Karena mereka melakukannya dengan memberi pinjaman uang kepada seseorang yang membutuhkan. Kemudian menetapkan bunga dan apabila terlambat mengembalikan maka beban bunga ditambah lagi.

Menurut Sjahdeini (2014), menjelaskan terdapat dua jenis riba antara lain yaitu :

a. Riba *Al-fadhhl*

Riba *al-fadhhl* adalah kelebihan yang diberikan dalam pertukaran barang apabila jenis atau bentuknya sama. Islam melarang adanya hal tersebut karena Islam menginginkan agar tidak terjadi eksploitasi dalam transaksi bisnis. Riba terjadi karena kelebihan dari suatu transaksi atas pertukaran jenis barang. Hal tersebut biasanya dilakukan di pasar dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pertukaran gandum yang berbeda kualitasnya.

b. Riba *Al-nasi'ah*

Terdapat perbedaan antara riba *al-nasi'ah* dengan riba *al-fadhhl*. Riba *al-nasi'ah* berkaitan dengan tambahan bayaran yang dibebankan dalam transaksi pinjam meminjam biasanya disebut riba yang nyata. Biasanya dengan cara merubah hutang bagi orang yang sedang mengalami kesulitan dan saat jual beli dua jenis barang. Dengan cara merubah hutang misalnya menambah nilai pada jumlah pinjaman saat jatuh tempo. Dan jual beli emas dengan perak tanpa akad serah terima.

Tabel 3

Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan (jika tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber : Antonio, 2001

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sistem bunga, dilarang oleh semua agama. Pihak bank menetapkan sejak awal mengenai jumlah bunga yang harus dibayarkan. Sebab kreditur sudah memastikan penghasilan debitur di masa yang akan datang. Sedangkan sistem bagi hasil itu sendiri tidak ada keraguan dari semua agama terutama Islam. Selain itu, dalam penentuan penghasilan debitur di masa yang akan datang tidak ada kepastian. Maka dari itu bagi hasil dan bunga menjadi fenomena yang berbeda dari bank konvensional dan bank syariah.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bunga adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh dan merasa faham betul dengan apa itu bunga. Indikator pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu maka seseorang dapat interpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan menjelaskan.

3. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Menurut Muhamad (2005) menjelaskan bahwa bagi hasil menurut terminology asing (inggris) dikenal dengan sebutan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Secara definisi, *profit sharing* adalah pembagian bonus uang tunai atas usaha yang dilakukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya. Keuntungan tersebut harus dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini terjadi antara *shahibul maal* dengan *mudharib*.

Menurut Saeed (2008) menjelaskan prinsip bagi hasil adalah kerjasama untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan usaha yang dijalankan. Dengan adanya bagi hasil maka kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Presentase bagi hasil didapatkan dari usaha yang dijalankan. Apabila usaha tersebut mengalami kerugian maka kedua belah pihak juga akan menanggung secara bersama. Presentase kerugian juga dibagi dengan adil sesuai dengan kesepakatan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem kerjasama antara bank dan penyimpan dana dimana hasilnya dibagi berdasarkan ketentuan yang telah di sepakati diawal perjanjian. Melalui kerjasama akan meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kesengsaraan sosial. Selain itu juga akan menciptakan ekonomi menjadi lebih merata lagi. Kemudian akan menjadikan sekumpulan orang berprinsip yang kuat membantu yang lemah. Sehingga masyarakat akan menjadi makmur dan sentosa.

Dalam penerapan sistem bagi hasil dibank syariah menggunakan nisbah bagi hasil. Nisbah bagi hasil merupakan hal yang sangat penting untuk penentuan bagi hasil. Hal ini dikarenakan nisbah bagi hasil adalah kerjasama yang disepakati antara kedua belah pihak yang bertansaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil harus memperhatikan hal-hal seperti data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan, dan pembagian hasilnya. Pihak yang melakukan kerjasama akan berpartisipasi dalam kerugian dan keuntungan.

b. Konsep Bagi Hasil

Menurut Iska (2012), bahwa konsep bagi hasil pemilik dana dapat menginvestasikan dananya lalu bank mengelola dana investasi menggunakan sistem *pool of fund*. Selanjutnya kedua belah pihak menanda tangani akad perjanjian seperti kerjasama, nominal, nisbah,

dan jangka waktu. Maka kesimpulannya pembagian bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal. Nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan dari pihak yang bersangkutan. Besarnya nisbah biasanya dipengaruhi berdasarkan kontribusi masing-masing pihak.

Misalnya, nisbah bagi hasil yang disepakati adalah 40:60. Maka dapat disimpulkan bahwa bagi hasil yang di dapat oleh *shahibul mal* (pemilik modal) sebanyak 40%. Sedangkan untuk *mudharib* (pengelola dana) sebanyak 60%. Hal tersebut menggambarkan bahwa sistem ekonomi islam yang berasaskan kerjasama. Sangat berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang hanya berdasarkan bunga saja dimana hubungan dengan nasabah bersifat kreditur dan debitur.

Praktik perbankan syariah menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing*. Sistem *profit sharing* dihitung dari pendapatan bersih sesudah dikurangi biaya pengelolaan dana. Maka bagi hasil yang diterima oleh *shahibul maal* kecil. Hal itu berdampak pada minat berinvestasi pada bank syariah menurun. Sedangkan apabila bank menggunakan sistem *revenue sharing* dihitung dari total pendapatan sebelum dikurangi pengelolaan dana. Maka tingkat bagi hasil yang diterima lebih besar. Sehingga minat berinvestasi bank syariah meningkat.

Sebagai contohnya dapat dikatakan bahwa :

1) Sistem *profit sharing*

Shahibul mal adalah nasabah yang mendepositokan dananya sebesar Rp 10.000.000,00 dimana uang ini dikelola oleh bank syariah sehingga memperoleh pendapatan Rp 3.000.000,00, dengan biaya yang dikeluarkan bank senilai Rp 1.000.000,00. Ini berarti keuntungan bersihnya adalah Rp 2.000.000,00. Dengan nisbah 40:60, maka : 1) Nasabah memperoleh bagi hasil sebanyak : $40\% \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 800.000,00$ 2) Bank

syariah memperoleh bagi hasil sebanyak : $60\% \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 1.200.000,00$

2) Sistem *revenue sharing*

Shahibul mal adalah nasabah yang mendepositokan dananya sebesar Rp 10.000.000,00 dimana uang ini dikelola oleh bank syariah sehingga memperoleh pendapatan Rp 3.000.000,00, dengan biaya yang dikeluarkan bank senilai Rp 1.000.000,00. Dengan nisbah 40:60, maka : 1) Nasabah memperoleh bagi hasil sebanyak : $40\% \times \text{Rp } 3.000.000,00 = \text{Rp } 1.200.000,00$ 2) Bank syariah memperoleh bagi hasil sebanyak : $60\% \times \text{Rp } 3.000.000,00 = \text{Rp } 1.800.000,00$ Keuntungan bersih yang diperoleh bank syariah sebanyak Rp 800.000,00, karena bank syariah masih harus mengeluarkan biaya sebanyak Rp 1.000.000,00.

Dari uraian diatas sistem *revenue sharing* lebih menguntungkan bagi *shahibul maal*. Praktiknya bank syariah menggunakan sistem *revenue sharing* saat bank sebagai pemodal dan *profit sharing* sebagai pengelola. Menurut pakar ekonomi, sistem *profit sharing* kurang kompetitif jika terjadi kenaikan bunga deposito. Di Indonesia, bank syariah menggunakan sistem *revenue sharing*. Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa bahwa mudharabah menggunakan sistem *revenue sharing* dan wadi'ah diberikan bonus yang tidak ditetapkan di perjanjian.

c. Faktor-faktor Bagi Hasil

Menurut Antonio (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil sebagai berikut :

1) Faktor langsung

a) *Investment rate*

Investment rate adalah hasil persentase dari dana yang diinvestasikan. Apabila *investment rate* sudah ditentukan oleh bank sebesar 80 persen, maka sisanya 20 persen

dicadangkan untuk pemenuhan likuiditas. Jumlah dana yang ada pada saat ini digunakan untuk investasi adalah jumlah dana yang berasal dari sumber dana dalam pemenuhan investasi. Dana tersebut dihitung dengan menggunakan salah satu metode antara rata-rata saldo minimum bulanan maupun rata-rata total saldo harian. *Investment rate* dapat dihitung dengan mengalikan jumlah dana yang ada untuk investasi, dimana hal tersebut akan menghasilkan jumlah dana yang digunakan.

b) Nisbah bagi hasil

Nisbah harus ditentukan persentasenya dan disetujui diawal perjanjian, dimana hal tersebut sesuai dengan ciri *mudharabah*. Perbedaan nisbah, waktu deposito dan *account* antara satu bank dengan yang lainnya diperbolehkan namun harus sesuai dengan besar dana serta tanggal jatuh temponya.

2) Faktor tidak langsung

a) Penentuan butir pendapatan dan biaya mudharabah

Pendapatan dan biaya (*profit and sharing*) dilakukan oleh kedua belah pihak antara bank dengan nasabah. Pendapatan yang dibagi hasilkan diperoleh dari pendapatan dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan. Dikatakan *revenue sharing* apabila semua biaya yang dikeluarkan ditanggung oleh bank.

b) Kebijakan akunting

Bagi hasil dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan, dimana hal tersebut berhubungan dengan tingkat pendapatan dan biaya yang ada pada usaha tersebut.

d. Akad dalam Bagi Hasil

Ada dua akad dalam penggunaan prinsip bagi hasil antara lain yaitu :

1) Akad *mudharabah*

Menurut Antonio (2001), *mudharabah* adalah akad yang dilakukan kedua belah pihak dimana satu pihak menyerahkan modal agar dikelola dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Presentase keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan perjanjian. Apabila kerugian disebabkan oleh pengelola, maka yang bertanggung jawab adalah si pengelola itu sendiri. *Shahibul maal* memberikan modal 100% untuk dikelola oleh *mudharib*. Allah SWT menganjurkan untuk melakukan usaha yang halal, dalam Surat Al-Muzzammil ayat 20 yang artinya “...Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah, dan yang lain berperang di jalan Allah...”.

Kandungan dari ayat di atas adalah adanya aktivitas dalam perjalanan usaha dimana hal tersebut merupakan akar kata *mudharabah*. *Mudharib* sebagai entrepreneur merupakan sebagian orang-orang yang sedang melakukan (*dharb*) perjalanan. Perjalanan tersebut untuk mencari karunia dari Allah SWT dari keuntungan investasinya. Maka secara umum akad *mudharabah* diperbolehkan. Namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

2) Akad *musyarakah*

Akad *musyarakah* yaitu akad kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dimana dalam kontribusi dana diberikan oleh masing-masing pihak dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Menurut Koni (2014) sistem bagi hasil dalam *musyarakah* mempunyai tiga sistem amanah yaitu amanah

sebagai mitra bisnis. Amanah sebagai mitra sosial dan amanah sebagai mitra spiritual. Allah SWT memperbolehkan perserikatan dalam kepemilikan harta. Dimana hal tersebut sesuai dengan QS. Shaad ayat 24 yang artinya : *“Daud berkata: “Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, dan amat sedikitlah mereka ini”*. Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya. Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”

Berdasarkan dalil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa musyarakah mengandung arti dua orang atau lebih yang menginvestasikan dalam perdagangan, industri, pertanian, dan lain-lain. Sebaiknya jangan menimbulkan kezaliman bagi yang lain. Misalnya dengan meminta tambahan dari keuntungan yang diperoleh. Dan jumlahnya masih sedikit umat islam yang tidak berbuat dzalim. Namun sepanjang masih sesuai dengan kesepakatan bersama maka hal itu hukumnya diperbolehkan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bagi hasil adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh dan merasa faham betul dengan apa itu bagi hasil. Indikator pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu maka seseorang dapat interpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan menjelaskan.

4. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Syah (2004), minat merupakan sikap positif dari seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan dengan perasaan senang dan semangat sehingga dapat menerima tanpa membiarkannya.

Minat selalu berdampingan dengan perilaku-perilaku. Namun minat seseorang dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu. Semakin lama waktu yang berjalan maka kemungkinan juga akan terjadi perubahan minat dari diri seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, akan cenderung untuk memberikan perhatian lebih kepada obyek tersebut.

Menurut Djaali (2008), mendefinisikan minat adalah perasaan suka yang timbul atas aktivitasnya. Minat pada dasarnya proses penerimaan akan suatu obyek. Semakin tinggi tingkat penerimaan atau pemahaman maka semakin besar minatnya. Dari pemahaman ini akan terbentuk sebuah kepercayaan. Seseorang akan mempercayai bahwa obyek tersebut memiliki beberapa manfaat.

Menurut Shaleh dan Wahab (2004), menjelaskan bahwa minat merupakan proses memberikan perhatian dan melakukan tindakan terhadap orang lain yang disertai dengan perasaan senang. Seseorang akan memberikan perhatian lebih terhadap objek yang sedang diamati. Dengan adanya perhatian lebih maka secara tidak langsung seseorang akan berkeinginan mendapatkan objek tersebut. Minat sangat identik dengan sikap. Sikap seseorang terhadap obyek merupakan keyakinan seseorang untuk mengevaluasinya.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan minat lebih dikenal sebagai keputusan pembelian. Dari minat maka akan menimbulkan sikap atas obyek yang diamati. Sikap merupakan hasil proses belajar yang dimiliki seseorang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Sikap akan mempengaruhi keputusan pembelian yang sebelumnya diketahui dan dipahami terlebih dahulu. Dari pengetahuan dan pemahaman tersebut maka akan menimbulkan kepercayaan atas obyek.

b. Faktor-faktor Minat

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang dikelompokkan menjadi dua yaitu dari dalam dan luar diri individu. Dari dalam diri

individu meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian. Sedangkan dari luar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Shaleh dan Wahab, 2004). Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat seseorang. Namun ketiga lingkungan, sulit untuk menentukan lingkungan mana yang lebih berpengaruh terhadap minat.

Menurut Shaleh, dkk (2004), minat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat terbagi dua, yaitu :
 - a) Minat *primitive*, yang mana minat tersebut muncul akibat dari kebutuhan biologis seseorang. Minat *primitive* seperti perasaan nyaman, keinginan untuk makan dan minum serta keinginan untuk membeli sesuatu. Dengan adanya perasaan nyaman terhadap objek maka seseorang secara tidak langsung akan mempunyai keinginan memiliki sesuatu. Apabila objek yang diinginkan sudah terpenuhi, biasanya seseorang akan merasa senang. Hal tersebut berguna untuk jangka waktu yang panjang.
 - b) Minat *cultural* atau sosial, yang mana minat tersebut muncul akibat dari proses belajar seseorang terhadap sesuatu. Sehingga hal tersebut akan mendorong seseorang atau individu untuk belajar lebih giat. Tujuannya agar mencapai keinginan atau mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat terbagi dua, yaitu :
 - a) Minat intrinsik, yang mana minat tersebut berhubungan langsung dengan aktivitas yang sedang berlangsung atau aktivitas itu sendiri. Dengan kata lain minat tersebut murni dari diri sendiri. Misalnya seseorang belajar karena dia menyukai membaca buku daripada bermain. Hal tersebut dilakukan semata-mata bukan untuk mendapatkan

penghargaan dari lingkungan sekitar. Seseorang dengan minat *intrinsic* biasanya lebih lama jangka waktu dalam mempertahankan keinginannya.

- b) Minat ekstrinsik, yang mana minat tersebut berhubungan langsung dengan tujuan akhir dari kegiatan yang sedang berlangsung. Jika tujuan tersebut tercapai maka minat tersebut akan menghilang dengan sendirinya. Misalnya, seseorang belajar lebih rajin karena dia menginginkan agar lulus ujian. setelah lulus ujian minat ujian tersebut akan turun dengan sendirinya. Sehingga biasanya minat ini tidak bisa bertahan lama.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkannya, minat terbagi menjadi empat, yaitu :
- a) *Expressed interest*, yang mana minat tersebut bisa tumbuh dengan cara mengungkapkan sesuatu yang disenangi maupun yang tidak disenangi.
 - b) *Manifest Interest*, yang mana minat tersebut bisa tumbuh dengan cara mengobservasi secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh obyek tertentu.
 - c) *Testes interest*, yang mana minat tersebut bisa tumbuh dengan cara menyimpulkan hasil jawaban dari serangkaian tes yang diberikan terhadap seseorang tersebut. Apabila nilai terhadap suatu obyek tersebut tinggi, maka secara tidak langsung minat menjadi lebih tinggi pula.
 - d) *Inventoried interest*, yang mana minat tersebut bisa tumbuh dengan cara menggunakan alat-alat yang berstandar. Hal tersebut biasanya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek.

c. Indikator Minat

Menurut Crow and Crow (1973) dalam Shaleh dan Wahab (2004), Indikator dari minat sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Dorongan dari diri sendiri, misalnya dorongan untuk makan dan rasa ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat seseorang untuk beraktivitas, dorongan untuk bekerja atau mencari penghasilan, dan lain-lain. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat seseorang untuk bertanya, membaca, belajar, melakukan penelitian, dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, misalnya motif sosial terhadap minat pakaian, terhadap minat menjalin hubungan. Motif sosial terhadap minat pakaian muncul karena ingin mendapatkan perhatian dari orang lain. Sedangkan motif sosial terhadap minat menjalin hubungan muncul karena ingin mendapatkan teman atau pasangan yang bisa berbagi dalam suka maupun duka.
- 3) Faktor emosional, minat akan berhubungan langsung dengan emosi. Apabila seseorang tersebut mendapatkan kesuksesan maka secara langsung akan menimbulkan perasaan senang sehingga akan menambah minat dalam beraktivitas. Namun, apabila seseorang mengalami kegagalan maka minat tersebut akan menurun dengan sendirinya.

d. Minat dalam Perspektif Islam

Minat dalam perspektif islam sudah dijelaskan pada kitab suci Al-Qur'an. Hal tersebut terdapat pada surah yang pertama kali turun. Pada ayat pertama dari surah ini perintahNya yaitu agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku dalam arti tekstual saja tetapi juga membaca dalam semua aspek (Shaleh dan Wahab, 2004). Dalam QS. Al-Alaq ayat 3-5 :

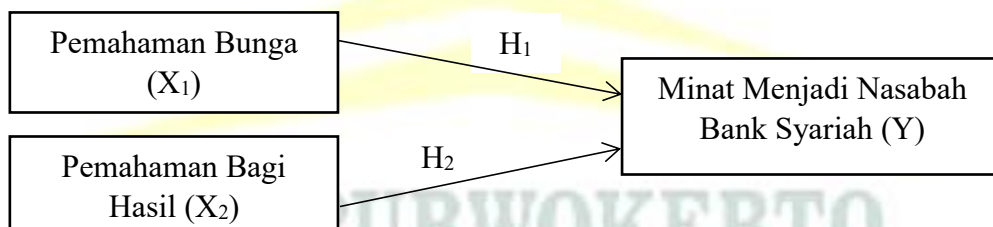
أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Jadi minat dalam perspektif Islam merupakan karunia yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhlukNya. Akan tetapi, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan berharap minat dapat berkembang dengan sendirinya. Kita perlu melakukan usaha untuk mengembangkan sayap anugerah dari Allah SWT sehingga karuniaNya dapat berguna dengan baik. Kita juga perlu memilih dengan baik obyek yang diamati. Sehingga kita tidak terjerumus untuk memilih dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam.

Gambar 1

Kerangka Berpikir



C. Rumusan Hipotesis Penelitian

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013), hipotesis adalah pernyataan yang bersifat dugaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah

Dalam penelitian Santoso dan Wilardjo (2016) menunjukkan bahwa dimensi pemahaman bunga memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai beberapa unsur-unsur yang tidak diperbolehkan Islam dalam aktivitas perekonomian seperti *gharar*, *maysir* dan *riba* lebih berminat untuk berhubungan dengan bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 =$ Pemahaman bunga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

2. Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah

Dalam penelitian Rakhmah dan Wahyuni (2016) dan Robbani (2013) menunjukkan bahwa dimensi pemahaman bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Semakin banyak pengetahuan tentang bank syariah terutama bagi hasil maka mahasiswa semakin memahami dan lebih minat untuk berhubungan dengan bank syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_2 =$ Pemahaman bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, sedangkan metode penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis. Metode penelitian dapat juga diartikan dengan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016).

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk persentase, frekuensi, nilai rata-rata, dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik (Marzuki, 2005).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, sehingga peneliti adalah pihak pertama yang memperoleh data tersebut. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Purwokerto. Data sekunder meliputi dokumen baik yang dipublikasi atau tidak dipublikasi, buku-buku, jurnal, dan lain-lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2020 sampai dengan September 2020. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di IAIN Purwokerto yang beralamatkan di Jl. A. Yani No, 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126 Telp. (0281) 635624.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2016). Populasi yang peneliti amati adalah seluruh mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto, informasi terakhir yang didapatkan dari Bagian Akademik Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang aktif tahun angkatan 2016-2019 yang berjumlah 569 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi berjumlah banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel yang diambil harus betul-betul mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Purwokerto. Menurut Suhartanto (2014), penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 10% yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : populasi

e : margin *error*

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{569}{1 + 569(0,10)^2} = 85,05 \text{ dibulatkan } 86 \text{ responden.}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin tersebut maka diketahui besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 86 responden.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tertentu, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat menjadi nasabah bank syariah (Y).

2. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Bambang Supono variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu variabel pemahaman bunga (X_1) dan variabel pemahaman bagi hasil (X_2).

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemahaman bagi hasil dan bunga terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Sesuai permasalahan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data, penulis gunakan untuk memperoleh data yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Menurut Suhartanto (2014), observasi adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitiannya. Sehingga akan mendapat gambaran secara jelas mengenai kondisi objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis datang langsung ke gedung Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang menjadi objek penelitian. Sehingga penulis akan mengetahui bagaimana kondisi mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Purwokerto.

2. Metode Kuesioner

Menurut Suhartanto (2014), menjelaskan bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terdiri atas beberapa pertanyaan agar nantinya dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa jurusan perbankan syariah IAIN Purwokerto secara langsung.

F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Dimana tiap variabel diukur menggunakan skala ordinal. Menurut Sanusi (2011), skala *likert* adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

Sangat Setuju	(SS)	diberi skor : 5
Setuju	(S)	diberi skor : 4
Netral	(N)	diberi skor : 3
Tidak Setuju	(TS)	diberi skor : 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	diberi skor : 1

Agar kuesioner yang disebarakan kepada responden dapat mengukur apa yang diukur, maka kuesioner tersebut harus valid dan reliable. Digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap pertanyaan dalam kuesioner agar data tersebut tidak memberikan hasil yang menyesatkan. Pengujian hasil kuesioner digunakan analisis- analisis sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi moment dari pearson. Pengujian menggunakan program SPSS 20.0 dilakukan dengan cara mengkorelasikan pertanyaan dengan skor total. Nilai korelasi (r) dengan angka kritis. Dalam table korelasi ini digunakan taraf signifikan sebesar 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban yang diberikan oleh responden selalu konsisten dari waktu ke waktu.

Menurut Arikunto (2006), kriteria besarnya koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

0,80 - 1,00 Reliabilitas sangat tinggi

0,60 - 0,80 Reliabilitas tinggi

0,40 - 0,60 Reliabilitas cukup

0,20 - 0,40 Reliabilitas rendah

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data statistik yang dikumpulkan pada umumnya masih acak dan mentah. Kemudian data tersebut disimpulkan dengan teratur. Alasannya untuk menganalisis variabel yang dikatakan sebagai sebaran frekuensi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data kuesioner dan hasil survey yang telah didapatkan dimasukkan dalam tabulasi data diolah menggunakan program statistic SPSS versi 20.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), tujuan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Sunjoyo, dkk (2013), untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal apabila nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditetapkan. Namun apabila nilai residual mengalami tidak normal tetapi mendekati nilai kritis, maka dapat menggunakan metode lain. Jika tidak mendekati nilai normal, maka dapat melakukan berbagai cara dengan beberapa langkah antara lain:

- 1) Melakukan transformasi data
- 2) Melakukan trimming data outliers
- 3) Menambah data observasi

Untuk melakukan transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk Logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan

kiri. Kemudian pengolahannya menggunakan aplikasi software SPSS 20 dengan perumusan sebagai berikut :

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, H_1 diterima jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq \alpha$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Astuti, 2014). Model regresi yang baik akan tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai VIF > 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Astuti (2014), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan melakukan uji statistic glejser yaitu dengan mengubah nilai residual menjadi absolute residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai residual lebih tinggi dari nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suhartanto (2014), regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memodelkan efek simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman bunga dan bagi hasil. Sedangkan yang menjadi variabel

terikat adalah minat menjadi nasabah bank syariah. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis regresi yaitu uji asumsi klasik.

Persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu minat menjadi nasabah bank syariah

a = Konstanta

β = Koefisien dari variabel bebas (X)

X₁ = Variabel pemahaman bunga

X₂ = Variabel pemahaman bagi hasil

e = Tingkat *error*

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Sujarweni, 2019). Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel independen (Suliyanto, 2011).

Proses pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis 0 dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Tidak ada pengaruh positif signifikan variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

$H_a : b_1 \neq 0$

Ada pengaruh positif signifikan variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

2) Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha =$ konstanta)

3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) t_{hitung} dapat dilihat pada tabel *Coefficient*

b) $t_{tabel} = (\alpha/2, N - K - 1)$, (α adalah konstanta yaitu 0,05), (N adalah jumlah sampel dan K adalah jumlah variabel)

4) Pengambilan keputusan

a) $H_0 =$ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya tidak ada pengaruh positif signifikan variabel (X) secara parsial terhadap variabel (Y)

b) $H_0 =$ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel (X) secara parsial terhadap variabel (Y)

b. Uji F

Uji F menguji apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Suliyanto, 2011).

Prosedur dalam pengujian uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis 0 dan hipotesis alternatif

a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Tidak ada pengaruh positif signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

b) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Ada pengaruh positif signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

- 2) Menentukan taraf signifikansi
Taraf signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha =$ konstanta)
 - 3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a) F_{hitung} dapat dilihat pada tabel ANOVA
 - b) F_{tabel} dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05, F_{tabel} ($K : N - K$), (K adalah jumlah variabel bebas), (N adalah jumlah sampel)
 - 4) Pengambilan keputusan
 - a) $H_0 =$ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh positif signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
 - b) $H_0 =$ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ada pengaruh positif signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- c. Koefisien Determinasi (R^2)
- Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas yang dimiliki oleh IAIN Purwokerto, disamping Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuludin dan Adab Humaniora. Hal ini terjadi setelah proses transformasi STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokertoditandai dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014, kemudian seremonial peresmian transformasi institusi tanggal 19 Desember 2014 diresmikan oleh Presiden Jokowi di Istana Negeri Jakarta, dilanjutkan dengan Launching IAIN Purwokerto yang dihadiri oleh Menteri Agama Republik Indonesia H. Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 26 Mei 2015 dibuktikan dengan pendaratan prasasti peresmian gedung rektorat IAIN Purwokerto sebagai lambang pusat tata kelola institusi. Pada proses transformasi ini IAIN Purwokerto terdapat lima fakultas penyangga institusi yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuludin dan Adab Humaniora.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki jurusan atau program studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tanggungjawab untuk menerjemahkan ilmu keislaman dan sosial pada tatanan praktis (humanisasi ilmu-ilmu Keislaman). Hal ini mendorong Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membenahi *soft skill* mahasiswa dengan melakukan sistematis praktis dan integralistis melalui penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis Islam secara teoritis dan praktis. Hal ini bertujuan untuk

memberikan kontribusi pemikiran serta mampu memberikan *problem solving* pada permasalahan ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan.

Pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak dapat dilepaskan dari pesatnya pertumbuhan sektor ekonomi yang berbasis syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah (*takaful*), lembaga keuangan mikro syariah, perhotelan, dan bisnis lainnya yang ditargetkan mencapai *market share* lima persen membuat pengembangan pendidikan Ekonomi Islam harus selaras dengan kebutuhan masyarakat. Target tersebut harus didukung pula oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga diperlukan banyak penambahan SDM baru. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membuat ajang *intellectual exercise* dan berusaha berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang bisa diakses secara luas oleh masyarakat dengan menerbitkan jurnal El-Jizya yang memfokuskan kajian pada bidang ekonomi syariah dan perbankan syariah. Lahirnya jurnal tersebut, diharapkan menjadi eksplorasi bagi sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto sehingga keunggulan intelektual mampu menjadi *agent of change*.

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Visi : Unggul, Mandiri dan Berbudi Luhur

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang unggul, profesional dan pelayanan prima.
- b. Menjadikan pusat penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- c. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat melalui program kemitraan dan kerjasama.
- d. Menghasilkan lulusan yang mandiri dengan bekal ilmu pengetahuan, *hard skill* dan *soft skill*.
- e. Menghasilkan sarjana ekonomi yang berintegritas dan islami.

3. Jurusan Perbankan Syariah

Visi : Terwujudnya pusat pengembangan keilmuan dan keahlian Perbankan Syariah yang berkualitas, profesional dan mampu bersaing menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN yang berbasis pada sikap yang berbudi luhur.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan perbankan syariah melalui tahap pendidikan akademik dan profesi secara komprehensif dengan penekanan pada sikap yang berbudi luhur.
- b. Mengembangkan sistem pengelolaan program studi perbankan syariah dengan baik dan profesional.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian pada bidang perbankan syariah secara berkelanjutan.
- d. Membina dan mengembangkan jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait baik di dalam maupun di luar negeri.

Tujuan :

- a. Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berbudi luhur, berkualitas, profesional dan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang sensitif terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Mampu menerapkan pengetahuan dan keahlian manajemen perbankan syariah dalam pelayanan aktivitas transaksi bisnis dan keuangan di lembaga perbankan syariah secara profesional.
- c. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas melalui fungsi penelitian dan pengabdian masyarakat.
- d. Mampu membentuk kelompok atau komunitas di masyarakat yang akan menjadi model dalam pembangunan lembaga keuangan syariah di Purwokerto.
- e. Membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang didukung oleh budaya ilmiah dan suasana akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, obyektivitas, terbuka, jujur, kritis,

kreatif, inovatif dan tanggap terhadap perubahan perkembangan ilmu dan teknologi perbankan syariah

- f. Meningkatkan kinerja yang profesional dengan memantapkan pelaksanaan sistem pengelolaan kelembagaan yang efektif dan efisien.
- g. Memupuk dan menjalin jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga bisnis dan keuangan syariah atau konvensional, baik dalam maupun luar negeri.

Lulusan program studi Perbankan Syariah disiapkan menjadi :

- a. Praktisi di lembaga-lembaga keuangan syariah, baik dalam kategori bank maupun non bank.
- b. Manajerial Lembaga Keuangan Syariah (bank dan non bank).
- c. Akademisi Lembaga Keuangan Syariah (bank dan non bank).
- d. Peneliti di bidang Lembaga Keuangan Syariah (bank dan non bank).
- e. Dewan Pengawas Lembaga Keuangan Syariah.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara online kepada 86 responden mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 pada tanggal 12 Agustus - 23 Agustus 2020, maka dapat diambil karakteristik responden seperti tahun angkatan dan jenis kelamin. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tahun Angkatan

No.	Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tahun 2016	43	50%
2.	Tahun 2017	13	15,1%
3.	Tahun 2018	14	16,3%
4.	Tahun 2019	16	18,6%
Jumlah		86	100%

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan yaitu pada angkatan 2016 sebanyak 43 orang dengan persentase 50%, angkatan 2017 sebanyak 13 orang dengan persentase 15,1%, angkatan 2018 sebanyak 14 orang dengan persentase 16,3%, dan angkatan 2019 sebanyak 16 dengan persentase 18,6%. hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu pada angkatan tahun 2016.

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	30	34,9%
2.	Perempuan	56	65,1%
Jumlah		86	100%

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 34,9% dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan

sebanyak 56 orang dengan persentase 65,1%. hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan pada penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki.

C. Pengujian dan Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Dalam pengujian validitas ini, yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara membandingkan koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $N-2$, kemudian dalam hal ini (N) adalah jumlah sampel (Ghozali, 2018). maka satu indikator dapat dinyatakan valid jika, $df = N-2$, $df = 86-2 = 84$ dengan tingkat signifikan (α) = 0,05, maka pada df ke-84 didapat nilai r tabel = 0,2120.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilainya positif maka instrumen pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Dibawah ini merupakan olahan SPSS versi 20 uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pemahaman Bunga (X1)	1	0,713	0,2120	Valid
	2	0,801	0,2120	Valid
	3	0,757	0,2120	Valid

	4	0,697	0,2120	Valid
	5	0,653	0,2120	Valid
Pemahaman Bagi Hasil (X2)	1	0,825	0,2120	Valid
	2	0,731	0,2120	Valid
	3	0,678	0,2120	Valid
	4	0,745	0,2120	Valid
	5	0,829	0,2120	Valid
Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y)	1	0,788	0,2120	Valid
	2	0,807	0,2120	Valid
	3	0,828	0,2120	Valid
	4	0,833	0,2120	Valid
	5	0,801	0,2120	Valid
	6	0,845	0,2120	Valid
	7	0,818	0,2120	Valid
	8	0,840	0,2120	Valid
	9	0,738	0,2120	Valid
	10	0,782	0,2120	Valid
	11	0,813	0,2120	Valid
	12	0,840	0,2120	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas masing-masing item pernyataan mempunyai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2120$), dari hasil tersebut bahwa data pada pemahaman bunga (X1), pemahaman bagi hasil (X2) dan minat menjadi nasabah bank syariah (Y) dinyatakan valid, maka kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi dari alat ukur yang digunakan atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk menguji keadaan (reliabel) suatu pernyataan dengan menggunakan teknik uji *Cronbrach Alpha* (α) untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS, dengan derajat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$), dan $df = N-2$, maka kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika nilai hitung $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan reliabel
- b. Jika nilai hitung $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan tidak reliabel

Tabel 7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Hitung <i>Alpha Cronbrach</i>	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pemahaman Bunga (X1)	0,763	0,2120	Reliabel
Pemahaman Bagi Hasil (X2)	0,812	0,2120	Reliabel
Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y)	0,951	0,2120	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Dari hasil pengujian uji reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pemahaman bunga, pemahaman bagi hasil dan minat menjadi nasabah bank syariah dinyatakan reliabel. Karena berdasarkan keterangan masing-masing variabel nilai r_{alpha} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{alpha} > 0,2120$) sehingga seluruh atribut penelitian dinyatakan reliabel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari jawaban responden melalui kuesioner dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	86	1	5	3.91	1.102
X1.2	86	1	5	4.45	.849
X1.3	86	2	5	4.03	.818
X1.4	86	1	5	3.90	1.029
X1.5	86	1	5	4.16	.906
Total_X1	86	8	25	20.45	3.394
X2.1	86	1	5	3.94	.859
X2.2	86	1	5	4.16	.780
X2.3	86	2	5	3.49	.967
X2.4	86	1	5	3.95	.880
X2.5	86	1	5	3.98	.751
Total_X2	86	6	25	19.52	3.213
Y.1	86	1	5	3.94	.859
Y.2	86	1	5	3.99	.833
Y.3	86	1	5	3.94	.831
Y.4	86	1	5	4.08	.897
Y.5	86	1	5	4.15	.790
Y.6	86	1	5	4.23	.792
Y.7	86	1	5	3.97	.818
Y.8	86	1	5	4.08	.815
Y.9	86	1	5	4.01	.976
Y.10	86	1	5	4.01	1.000
Y.11	86	1	5	3.98	.854
Y.12	86	1	5	4.17	.800
Total_Y	86	12	60	48.56	8.308
Valid N (listwise)	86				

Sumber : *Output SPSS versi 20*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X1.2 dengan nilai sebesar 4,45, hal ini menunjukkan bahwa responden memahami bahwa sistem bunga bertentangan dengan Al-Qur'an. Kemudian indikator terendah adalah X2.3 dengan nilai sebesar 3,49 yaitu pernyataan bagi hasil adalah suatu

sistem ekonomi syariah yang membawa kesejahteraan bagi hidup masyarakat, sedangkan sistem ekonomi yang lainnya tidak. Hal tersebut berarti banyak responden yang tidak setuju apabila hanya sistem bagi hasil yang membawa kesejahteraan bagi hidup masyarakat, sedangkan sistem ekonomi yang lainnya tidak.

- a. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Pemahaman Bunga (X1)

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Pemahaman Bunga (X1)

No.	Pertanyaan	Skala Nilai					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	Saya memahami bahwa bunga bank sama dengan riba.	4	8	8	38	28	86	3,91
		4,65%	9,30%	9,30%	44,19%	32,56%	100%	
2.	Saya memahami bahwa sistem bunga bertentangan dengan Al-Qur'an.	1	3	5	24	53	86	4,45
		1,16%	3,49%	5,81%	27,91%	61,63%	100%	
3.	Saya memahami bahwa transaksi di perbankan syariah merupakan transaksi halal dan bunga bank haram.	0	5	12	44	25	86	4,03
		0%	5,81%	13,95%	51,16%	29,08%	100%	
4.	Saya memahami	3	4	20	31	28	86	3,90

	bahwa memakan bunga atau riba dosanya sama dengan berzina dengan ibu kandung.	3,49%	4,65%	23,25%	36,05%	32,56%	100%	
5.	Saya menyimpulkan sistem bunga tidak digunakan di bank syariah.	1	3	14	31	37	86	4,16
		1,16%	3,49%	16,28%	36,05%	43,02%	100%	
								4,09

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Dari tabel data diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 86 responden terhadap variabel pemahaman bunga :

- 1) Item pernyataan 1 untuk variabel pemahaman bunga menunjukkan 66 responden 76,75% setuju bahwa bunga bank sama dengan riba.
- 2) Item pernyataan 2 untuk variabel pemahaman bunga menunjukkan 77 responden 89,54% setuju bahwa sistem bunga bertentangan dengan Al-Qur'an.
- 3) Item pernyataan 3 untuk variabel pemahaman bunga menunjukkan 69 responden 80,24% setuju bahwa transaksi di perbankan syariah merupakan transaksi halal dan bunga bank haram.
- 4) Item pernyataan 4 untuk variabel pemahaman bunga menunjukkan 59 responden 68,61% setuju bahwa memakan bunga dosanya sama dengan berzina dengan ibu kandung.
- 5) Item pernyataan 5 untuk variabel pemahaman bunga menunjukkan 68 responden 79,07% setuju bahwa sistem bunga tidak digunakan di bank syariah.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pernyataan dengan jumlah persentase terbesar adalah pada

item 2 sebesar 89,54% yang menyatakan bahwa sistem bunga bertentangan dengan Al-Qur'an.

- b. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Pemahaman Bagi Hasil (X2)

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Pemahaman Bagi Hasil (X2)

No.	Pertanyaan	Skala Nilai					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	Saya menjadi nasabah bank syariah karena saya memahami tentang bagi hasil.	1	1	25	34	25	86	3,94
		1,16%	1,16%	29,07%	39,54%	29,07%	100%	
2.	Bahwa bagi hasil adalah suatu sistem ekonomi syariah yang membawa kesejahteraan hidup bagi masyarakat.	1	1	11	43	30	86	4,16
		1,16%	1,16%	12,79%	50%	34,89%	100%	
3.	Bagi hasil adalah suatu sistem ekonomi syariah yang membawa kesejahteraan bagi hidup masyarakat, sedangkan sistem ekonomi yang lainnya tidak.	0	15	28	29	14	86	3,49
		0%	17,44%	32,56%	33,72%	16,28%	100%	
4.	Saya dapat	1	6	11	46	22	86	3,95

	menjelaskan kepada masyarakat tentang jenis bank yang mengamalkan praktik bagi hasil.	1,16%	6,98%	12,79%	53,49%	25,58%	100%	
5.	Saya menyimpulkan akan mendapatkan kepercayaan dengan sistem bagi hasil yang diberikan bank syariah.	1	1	16	49	19	86	3,98
		1,16%	1,16%	18,61%	56,98%	22,09%	100%	
								3,904

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Dari tabel data diatas menunjukkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 86 responden terhadap variabel pemahaman bagi hasil :

- 1) Item pernyataan 1 untuk variabel pemahaman bagi hasil menunjukkan bahwa 59 responden 68,61% menjadi nasabah bank syariah karena memahami tentang bagi hasil.
- 2) Item pernyataan 2 untuk variabel pemahaman bagi hasil menunjukkan bahwa 73 responden 84,89% setuju bahwa bagi hasil adalah suatu sistem ekonomi syariah yang membawa kesejahteraan hidup bagi masyarakat.
- 3) Item pernyataan 3 untuk variabel pemahaman bagi hasil menunjukkan bahwa 43 responden 50% setuju bahwa bagi hasil adalah suatu sistem ekonomi syariah yang membawa kesejahteraan bagi hidup masyarakat, sedangkan sistem ekonomi yang lainnya tidak.
- 4) Item pernyataan 4 untuk variabel pemahaman bagi hasil menunjukkan bahwa 68 responden 79,07% dapat menjelaskan kepada masyarakat tentang jenis bank yang mengamalkan praktik bagi hasil.

- 5) Item pernyataan 5 untuk variabel pemahaman bagi hasil menunjukkan bahwa 68 responden 79,07% menyimpulkan akan mendapatkan kepercayaan dengan sistem bagi hasil yang diberikan bank syariah.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator pernyataan dengan jumlah persentase terbesar adalah pada item 2 sebesar 84,89% yang menyatakan bahwa responden setuju bagi hasil adalah suatu sistem ekonomi syariah yang membawa kesejahteraan hidup bagi masyarakat.

- c. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y)

Tabel 11

Distribusi Frekuensi Penilaian Responden terhadap Variabel Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y)

No.	Pertanyaan	Skala Nilai					Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1.	Setelah memahami bunga, saya banyak mencari informasi tentang bank syariah.	1	3	19	40	23	86	3,94
		1,16%	3,49%	22,09%	46,51%	26,75%	100%	
2.	Setelah memahami bagi hasil, saya banyak mencari informasi tentang bank syariah.	1	4	12	47	22	86	3,99
		1,16%	4,65%	13,96%	54,65%	25,58%	100%	
3.	Setelah memahami bunga, saya sangat tertarik dengan bank syariah.	1	3	17	44	21	86	3,94
		1,16%	3,49%	19,77%	51,16%	24,42%	100%	
4.	Setelah memahami	1	3	16	34	32	86	4,08

	bagi hasil, saya sangat tertarik dengan bank syariah.	1,16%	3,49%	18,61%	39,53%	37,21%	100%	
5.	Setelah memahami bunga, saya sangat ingin berkegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.	1	1	12	42	30	86	4,15
		1,16%	1,16%	13,96%	48,84%	34,88%	100%	
6.	Setelah memahami bagi hasil, saya sangat ingin berkegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.	1	1	10	39	35	86	4,23
		1,16%	1,16%	11,63%	45,35%	40,70%	100%	
7.	Setelah memahami bunga, saya ingin menjadi nasabah bank syariah untuk berinvestasi.	1	1	21	40	23	86	3,97
		1,16%	1,16%	24,42%	46,51%	26,75%	100%	
8.	Setelah memahami bagi hasil, saya ingin menjadi nasabah bank syariah untuk berinvestasi.	1	1	16	40	28	86	4,08
		1,16%	1,16%	18,61%	46,51%	32,56%	100%	
9.	Setelah memahami bunga, saya ingin segera meninggalkan bank yang berbasis riba.	1	6	16	31	32	86	4,01
		1,16%	6,98%	18,60%	36,05%	37,21%	100%	
10.	Setelah memahami	1	6	18	27	34	86	4,01

	bagi hasil, saya ingin segera meninggalkan bank yang berbasis riba.	1,16%	6,98%	20,93%	31,40%	39,53%	100%	
11.	Setelah memahami bunga, saya ingin mengajak orang lain untuk menjadi nasabah bank syariah.	1	1	23	35	26	86	3,98
		1,16%	1,16%	26,75%	40,70%	30,23%	100%	
12.	Setelah memahami bagi hasil, saya ingin mengajak orang lain untuk menjadi nasabah bank syariah.	1	1	12	40	32	86	4,17
		1,16%	1,16%	13,96%	46,51%	37,21%	100%	
								4,047

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Dari tabel data diatas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 86 responden terhadap variabel minat menjadi nasabah bank syariah :

- 1) Item pernyataan 1 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan bahwa 63 responden 73,26% setelah memahami bunga, banyak mencari informasi tentang bank syariah.
- 2) Item pernyataan 2 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan bahwa 69 responden 80,23% setelah memahami bagi hasil, banyak mencari informasi tentang bank syariah.
- 3) Item pernyataan 3 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan bahwa 65 responden 75,58% setelah memahami bunga, sangat tertarik dengan bank syariah.

- 4) Item pernyataan 4 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan bahwa 66 responden 76,74% setelah memahami bagi hasil, sangat tertarik dengan bank syariah.
- 5) Item pernyataan 5 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan bahwa 72 responden 83,72% setelah memahami bunga, sangat ingin berkegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 6) Item pernyataan 6 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan bahwa 74 responden 86,05% setelah memahami bagi hasil, sangat ingin berkegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 7) Item pernyataan 7 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan bahwa 63 responden 73,26% setelah memahami bunga, ingin menjadi nasabah bank syariah untuk berinvestasi.
- 8) Item pernyataan 8 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan bahwa 68 responden 79,07% setelah memahami bagi hasil, ingin menjadi nasabah bank syariah untuk berinvestasi.
- 9) Item pernyataan 9 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan 63 responden 73,26% setelah memahami bunga, ingin segera meninggalkan bank yang berbasis riba.
- 10) Item pernyataan 10 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan 61 responden 70,93% setelah memahami bagi hasil, ingin segera meninggalkan bank yang berbasis riba.
- 11) Item pernyataan 11 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan 61 responden 70,93% setelah memahami bunga, ingin mengajak orang lain untuk menjadi nasabah bank syariah.

12) Item pernyataan 12 untuk variabel minat menjadi nasabah bank syariah menunjukkan 72 responden 83,72% setelah memahami bagi hasil, ingin mengajak orang lain untuk menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diketahui bahwa indikator pernyataan dengan jumlah terbesar adalah pada item 6 sebesar 86,05% responden setuju bahwa setelah memahami bagi hasil, sangat ingin berkegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar estimasi yang dihasilkan baik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diuji untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji statistik non-parametris *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) atau dalam SPSS disebut 1-Sample K-S. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018).

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual berdistribusi tidak normal

Tabel 12
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.93017740
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS versi 20*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan non-parametris Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,460 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian normalitas ini terdapat keterangan dibawah gambar yang menunjukkan bahwa distribusi ini normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Cara mendeteksi pada pengujian ini adalah dengan melihat nilai VIF, jika tidak lebih dari 10 maka tingkat kolonearitas dapat ditoleransi. Dan apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pemahaman Bunga (X1)	0,519	1,925	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemahaman Bagi Hasil (X2)	0,519	1,925	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas, semua variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*varian infitiation factor*) kurang dari 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser merupakan uji statistik yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.909	2.882		2.397	.019
	Total_X1	.215	.143	.189	1.501	.137
	Total_X2	-.393	.153	-.323	-2.560	.012

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : *Output SPSS versi 20*

Tabel 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Metode Transformasi Logaritma

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.133	1.341		.845	.403
	Total_X1	.110	.069	.302	1.606	.116
	Total_X2	-.131	.075	-.330	-1.755	.087

a. Dependent Variable: LnRES2

Sumber : *Output SPSS versi 20*

Berdasarkan pada perhitungan diatas, bahwa variabel pemahaman bunga (X1) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, akan tetapi pada variabel pemahaman bagi hasil (X2) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,012 dimana hasil tersebut mengalami gejala heteroskedastisitas karena lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Namun dari hasil tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode transformasi logaritma dan didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,087 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan kedua variabel bebas tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dikatakan karena nilai signifikansi dari semua variabel bebas lebih dari 0,05. Nilai signifikansi dari

variabel pemahaman bunga (X1) sebesar $0,116 > 0,05$, dan nilai signifikansi dari pemahaman bagi hasil (X2) sebesar $0,087 > 0,05$.

5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif signifikan variabel pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Tabel 16
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.515	3.600		1.532	.129
	Total_X1	.505	.221	.206	2.282	.025
	Total_X2	1.676	.234	.648	7.172	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : *Output SPSS versi 20*

Berdasarkan analisis regresi tersebut, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,515 + 0,505 X_1 + 1,676 X_2 + e$$

Dimana :

Y = variabel minat menjadi nasabah bank syariah

X1 = variabel pemahaman bunga

X2 = variabel pemahaman bagi hasil

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi 1

β_2 = koefisien regresi 2

e = tingkat eror

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai konstanta adalah 5,515, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka minat menjadi nasabah bank syariah ada sebesar 5,515.
- b. Nilai koefisien regresi pemahaman bunga 0,505, artinya jika variabel pemahaman bunga (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel, pemahaman bagi hasil (X2) dan konstanta (a) adalah 0, maka minat menjadi nasabah bank syariah mengalami peningkatan sebesar 0,505 atau dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel pemahaman bunga bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pemahaman bunga maka semakin meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah.
- c. Nilai koefisien regresi pemahaman bagi hasil 1,676, artinya jika variabel pemahaman bagi hasil (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel, pemahaman bunga (X1) dan konstanta (a) adalah 0, maka minat menjadi nasabah bank syariah mengalami peningkatan sebesar 1,676 atau dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel pemahaman bagi hasil bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pemahaman bagi hasil maka semakin meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen secara parsial terhadap variabel independen (Suliyanto, 2011). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 17
Uji Statistik t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.515	3.600		1.532	.129
	Total_X1	.505	.221	.206	2.282	.025
	Total_X2	1.676	.234	.648	7.172	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : *Output SPSS versi 20*

Berikut merupakan prosedur pengujian untuk uji t adalah :

Pengujian b_1 (X_1), antara lain :

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Tidak ada pengaruh positif signifikan pemahaman bunga secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Terdapat pengaruh positif signifikan pemahaman bunga secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

- 2) Menentukan tara signifikansi

$$\text{Taraf signifikansi} = 0,05 \text{ (} \alpha = \text{konstanta)}$$

- 3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) t_{hitung} adalah 2,282 (dilihat pada tabel *coefficient* kolom t)

b) Cara mencari t_{tabel} adalah dengan :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2, N - K - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2, 86 - 2 - 1) = (0,025, 83)$$

Maka didapat t_{tabel} sebesar 1,9889

- 4) Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya tidak ada pengaruh positif signifikan pemahaman bunga secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

H_0 = ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pemahaman bunga secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

5) Kesimpulan

Bahwa dapat diketahui t_{hitung} (2,282) > t_{tabel} (1,9889) jadi hipotesis nol ditolak, maka kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pemahaman bunga secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Pengujian b_2 (X_2), antara lain :

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_2 = 0$$

Tidak ada pengaruh positif signifikan pemahaman bagi hasil secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

$$H_a : b_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh positif signifikan pemahaman bagi hasil secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

2) Menentukan taraf signifikan

$$\text{Taraf signifikansi} = 0,05$$

3) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) t_{hitung} adalah 7,172 (dilihat pada tabel *coefficient* kolom t)

b) Cara mencari t_{tabel} adalah dengan :

$$t_{tabel} = t(a/2, N - K - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2, 86 - 2 - 1) = (0,025, 83)$$

Maka didapat t_{tabel} sebesar 1,9889

4) Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya tidak ada pengaruh positif signifikan pemahaman bagi hasil secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

H_0 = ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pemahaman bagi hasil secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

5) Kesimpulan

Bahwa dapat diketahui $t_{hitung} (7,172) > t_{tabel} (1,9889)$ jadi hipotesis nol ditolak, maka kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pemahaman bagi hasil secara parsial terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji statistik F (Suliyanto, 2011). Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 18
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3801.144	2	1900.572	76.352	.000 ^b
	Residual	2066.065	83	24.892		
	Total	5867.209	85			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber : *Output SPSS versi 20*

Proses pengujian Uji F, adalah :

- 1) Menentukan hipotesis 0 dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Tidak ada pengaruh positif signifikan pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh positif signifikan pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

a) F_{hitung} adalah 76,352 (dapat dilihat pada tabel ANOVA)

b) Cara mencari F_{tabel} , yaitu :

$$F_{tabel} = F (K ; N - K)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 86 - 2) = (2 ; 84)$$

Maka didapat F_{tabel} sebesar 3,11

4) Pengambilan keputusan

H_0 = diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang artinya tidak ada pengaruh positif signifikan secara simultan pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

H_0 = ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

5) Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (76,352) > F_{tabel} (3,11)$, artinya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel independen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 19
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.648	.639	4.989

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber : *Output SPSS versi 20*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,648. Hal ini berarti bahwa variabel pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil mampu menentukan keputusan minat menjadi nasabah bank syariah sebesar 64,8% dan sisanya sebesar 35,2% ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 terhadap minat menjadi nasabah bank syariah :

1. Pengaruh Pemahaman Bunga terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah

Muanas (2014) mendefinisikan pemahaman adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengartikan sebuah objek. Menurut Sjahdeini (2014) bunga merupakan tambahan yang diberikan pada saat transaksi pinjam meminjam. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bunga adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh. Kemudian seseorang akan merasa paham betul dengan apa itu bunga. Setelah proses pemahaman selesai, maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman bunga (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian secara parsial dengan diketahui t_{hitung} (2,282) > t_{tabel} (1,9889) dan koefisien regresi sebesar 0,025 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, yang artinya pemahaman bunga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Dalam surah Al-Imran ayat 130 dan An-Nisa ayat 161 menjelaskan mengenai riba. Larangan bertransaksi riba terdapat dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 39. Dari fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 menyimpulkan bahwa bunga sama dengan riba. Dalam hal ini perlu memilih dengan baik obyek yang diamati. Tujuannya agar tidak terjerumus untuk memilih dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam (Surah Al-Alaq ayat 3-5).

Nilai koefisien regresi positif disini dapat diartikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai beberapa unsur-unsur yang tidak diperbolehkan Islam dalam aktivitas perekonomian seperti *grarar*, *maysir* dan riba lebih berminat untuk berhubungan dengan bank syariah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Abhimantra., *et. al* (2013), bahwa pemahaman memiliki pengaruh positif terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah dan hasil penelitian Santoso dan Wilardjo (2016) bahwa pemahaman bunga berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

2. Pengaruh Pemahaman Bagi Hasil terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah

Muanas (2014) mendefinisikan pemahaman adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mengartikan sebuah obyek. Menurut Saeed (2008) menjelaskan prinsip bagi hasil adalah kerjasama untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan usaha yang dijalankan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bagi hasil adalah suatu

kondisi dimana seseorang mengerti secara menyeluruh. Kemudian seseorang akan merasa paham betul dengan apa itu bagi hasil. Setelah proses pemahaman selesai, maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman bagi hasil (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian secara parsial dengan diketahui $t_{hitung} (7,172) > t_{tabel} (1,9889)$ dan koefisien regresi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima, yang artinya pemahaman bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, semakin baik pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto atas bagi hasil maka semakin meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah.

Dalam surah Al-Muzzammil ayat 20, menjelaskan bahwa *mudharib* sebagai entrepreneur yang sedang melakukan perjalanan untuk mencari karunia Allah SWT dari keuntungan investasi. Dalam surah Shaad ayat 24 dijelaskan bahwa investasi dalam perdagangan, industri, pertanian, dan lain-lain diperbolehkan dengan syarat tidak menimbulkan kezaliman bagi yang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari pemahaman mengenai bagi hasil dan minat merupakan karunia yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhlukNya. Dalam hal ini perlu memilih dengan baik obyek yang diamati. Selain itu perlu melakukan usaha untuk mengembangkan sayap anugerah dari Allah SWT. Sehingga tidak terjerumus untuk memilih dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam (Surah Al-Alaq ayat 3-5).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rakhmah dan Wahyuni (2016), yang menyatakan bahwa pemahaman atas bank syariah terutama bagi hasil mempunyai pengaruh positif

terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, mahasiswa memiliki kecenderungan minat menabung yang besar, semakin tinggi usia seseorang maka akan menambah rasa ingin tahu yang besar dan mampu meningkatkan perilaku terhadap objek. Mendukung hasil penelitian oleh Abhimantra.,*et. al* (2013) bahwa pemahaman memiliki pengaruh positif terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah, dan hasil penelitian oleh Robbani (2013) yang menyatakan bahwa pemahaman atas bagi hasil mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat menjadi nasabah, serta hasil penelitian oleh Mubeen., *et.al* (2014) menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa memiliki sikap positif terhadap bank syariah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 atas bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dapat dilihat penelitian yang telah diteliti oleh peneliti bahwa hasil pengujian secara parsial dengan diketahui $t_{hitung} (2,282) > t_{tabel} (1,9889)$ dan koefisien regresi sebesar 0,025 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima, yang artinya pemahaman bunga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 atas bunga maka semakin tinggi pula minat menjadi nasabah bank syariah.
2. Variabel pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 atas bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Hal ini dapat dilihat penelitian yang telah diteliti oleh peneliti bahwa hasil pengujian secara parsial dengan diketahui $t_{hitung} (7,172) > t_{tabel} (1,9889)$ dan koefisien regresi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima, yang artinya pemahaman bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, semakin baik pemahaman mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 atas bagi hasil maka semakin meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pengaruh pemahaman bunga dan pemahaman bagi hasil mahasiswa perbankan syariah IAIN Purwokerto angkatan 2016-2019 terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian yang lebih baik, diantaranya :

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto diharapkan semakin dapat lebih mengarahkan para mahasiswa yang mempunyai minat menjadi nasabah bank syariah.
2. Bagi para mahasiswa jurusan Perbankan Syariah IAIN Purwokerto agar dapat meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah dengan pengetahuan dan pemahaman yang sudah dipelajari sebelumnya. Dan untuk lebih meningkatkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan meningkatkan rasa empatinya ketika terdapat penelitian yang dimana respondennya adalah dirinya sendiri, yaitu dengan ikut berpartisipasi untuk membantu memberikan jawaban atas kuesioner penelitian yang dibagikan. Karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam dunia penelitian dan perkembangan pemikiran sebagai mahasiswa.
3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan semakin bisa menambah variabel yang bisa mempengaruhi minat menjadi nasabah bank syariah agar dapat menambah *R Square*, karena di penelitian ini *R Square* hanya berpengaruh sebesar 64,8% sedangkan yang 35,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, et.al. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, Vol. 5, Oktober. ISSN: 1858-2559.
- Andriani, Gicella Fanny dan Halmawati. 2019. Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan, dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 3, Seri D, Agustus, Hal. 1322-1336.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Septin Puji. 2014. *Modul Praktikum Statistika*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Astuti, Tri. 2013. Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah. *Jurnal Nominal, Volume II, Nomor 1* 182-198.
- Aziz, F. A., 2014. Riba Dalam Perspektif Hukum Dan Fiqih Manajemen. *Jurnal El-Jizya, Vol. II No. 1 Januari - Juni*.
- Cahyani, et.al. 2013. Pengaruh Persepsi Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. Hal 1-8.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haris, et.al. 2012. Sistem Ekonomi Perbankan Berlandaskan Bunga (Analisis Perdebatan Bunga Bank Termasuk Riba Atau Tidak). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 13, No. 01, Juli, 22-27.

- Haryanto, Rudy. 2010. Bagi Hasil dan Bank Syariah (Solusi terhadap Bunga Bank). *Jurnal Al-Ihkam Vol. V, No. 2 Desember, hal. 243-256.*
- <https://portal.axa.co.id/direct/diakses> pada Jum'at, 5 Juni 2020 pukul 20:18.
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: ALFABETA.
- Jannah, Nur. 2014. Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kartika, Dewi. 2017. Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta.
- Khasanah, Wiwin. 2015. Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia
- Miftakhur, R. S., Wahyuni, S. 2016. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Muanas, Arif. 2014. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Mubeen, et.al. 2014. The Future of Islamic Banking in Sultanate of Oman. *Journal of Economics and Finance, Vol. 6, No. 5, 1-7*
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Natalia, et.al. 2014. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 9, No. 1, April*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Statistik Perbankan Syariah-Januari 2020*. 18 April 2020. www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2020.aspx

Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2019-2020.

Peter, J Paul dan Olson, Jerry C. 2013. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Edisi 9-Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahmawaty, Anita. 2014. Pengaruh Persepsi tentang Bank Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank Negara Indonesia Syariah Semarang. *Jurnal Addin, Jilid 8, Terbitan 1, 6-7*.

Rakhmah, Silvia Miftakhur dan Sri Wahyuni. 2016. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi XI, No. 1, 75-86*.

Rismayanti dan Widodo. 2012. Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pengaruhnya Terhadap Tingkat Bagi Hasil dan Implikasinya pada Penghimpunan Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. IV, No. 1, April*.

Robbani, Shofa. 2013. Analisis Pemahaman Nasabah BNI Syariah Tentang Ke'Syariah'an BNI Syariah (Studi Kasus BNI Syariah Godean, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam, Vol.2, No. 1, 41-60*.

Saeed, Abdullah. 2008. *Bank Islam dan Bunga Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer (Terjemahan dari Islamic Banking and Interest A Study of The Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santosa, R. Ery Wibowo Agung dan Wilardjo, Setia Budhi. 2016. *Pengaruh Pembinaan Kerohanian, Pemahaman Riba, dan Bank Syariah Terhadap Sikap Pedagang Kecil Dalam Menghindari Riba*. Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Semarang.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Shaleh, Abdul Wahab dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenada.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi, dan Purwanto. 2013. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

- Suhartanto, Dwi. 2014. *Metode Riset Pemasaran*. Bandung: IKAPI.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrik Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: ALFABETA.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wahab, Wirdayani. 2016. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember, 168-184*.
- Wahyuni, Sri. 2017. Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal At-Tawassuth, Vol. II, No. 2, 437-459*.
- Warsito dan Adawiyah. 2019. Brand Preference, Segmentations and The Implications on The Customer of Islamic Banks in Rural Areas. *Journal of Economics and Sustainability (JES), Volume 1, Issue 1, January*. e-ISSN: 2637-1294. 12-21.



IAIN PURWOKERTO